

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION PADA SISWA SD

Rochma Baru Rufidah ¹, Dwi Agus Setiawan ², Denna Delawanti C ³

Program Studi Pendidikan Guru SD, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Abstract

this research was motivated by the low reading ability klojen kidul Islamic elementary school students understanding information from a reading of text. Therefore, a learning model is needed. Which aims to describe to reading skill through cooperative integrated reading composition (CIRC) learning model. This type of research is classroom action research (CAR) which consist of several stages including planning, action, observation, and reflection. The subject in this study were 20 students of grade four of SD Islam Klojen Kidul. The researcher acted as practitioner during the learning process while the observer was a colleague who worked at the research location. in collecting data the researcher used several methods, namely observations, interviews, and documentation during the teaching and learning process. The research was conducted in two cycles. The result showed reading ability percentage of the first cycles was 60,05% and the second cycles reached increase 87,38%. This was also followed on the result of observations applying the CIRC learning model showed that the score in cycle I was 42 with percentage 48,60% a less category, then there was an increase in cycle II with the score 83 percentage 82,80% a very good category. The results of the study showed that students could understand the information or contents of the reading that had been read could provide encouragement to improve reading skill. So it can be concluded that the learning model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* makes it easier to understand reading information in improving reading skills in Indonesian language learning for students of sd islam klojen kidul, malang city

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan membaca siswa SD Islam Klojen Kidul dalam memahami informasi suatu teks bacaan. Maka dibutuhkan suatu model pembelajaran, yang bertujuan untuk menjabarkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Islam Klojen Kidul yang berjumlah 20 siswa. Peneliti bertindak sebagai praktisi selama proses pembelajaran sedangkan pengamat adalah rekan sejawat yang berkerja ditempat penelitian. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses belajar mengajar. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus. Hasil presentase menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pada siklus I 60,05% dan siklus II mencapai peningkatan menjadi 87,38%. Hal ini diikuti hasil pengamatan menerapkan model pembelajaran CIRC di siklus I perolehan skor nilai 42 dengan presentase 48,60% kategori kurang kemudian terjadi peningkatan di siklus II dengan skor nilai 83 presentase 82,80% kategori baik sekali. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik bisa memahami informasi atau isi bacaan yang telah dibaca serta bisa memberikan dorongan meningkatkan kemampuan membaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mempermudah memahami informasi bacaan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SD Islam Klojen Kidul Kota Malang. digital.

Article History

Submitted: 19 Juni 2025

Accepted: 24 Juni 2025

Published: 25 Juni 2025

Key Words

Reading; learning model;
circ

Sejarah Artikel

Submitted: 19 Juni 2025

Accepted: 24 Juni 2025

Published: 25 Juni 2025

Kata Kunci

membaca; model
pembelajaran; circ

PENDAHULUAN

Membaca dapat memperluas pengetahuan wawasan dan memperoleh informasi dari isi suatu bacaan, dengan membaca kita akan memperoleh informasi yang diperlukan bahkan memperoleh ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya. Membaca adalah sebuah kegiatan atau aktivitas transfer informasi, berita, atau menambah ilmu serta wawasan (Zuhria et al., 2020). Dengan membaca, seseorang mendapatkan informasi baru yang akan menambah pengetahuan yang telah dimilikinya. Membaca perlu dibiasakan sejak dini. Kebiasaan membaca perlu dilatih khususnya bagi siswa SD karena jika siswa terbiasa dengan membaca, kebiasaan ini akan terbawa sampai dewasa kelak. Kegiatan membaca merupakan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Dan semakin banyak informasi yang diterima siswa maka dapat menambah wawasan berpikirnya.

Mengingat pentingnya peran membaca di sekolah dasar, maka kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa (Simbolon & Khoiri, 2016). Membaca merupakan keterampilan yang dimiliki setiap individu untuk memahami teks (Ariawan et al., 2018). Membaca adalah aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pesan informasi atau pengetahuan dari suatu bacaan. Melalui membaca seseorang akan tahu tentang sesuatu yang akan menambah pengetahuannya, sedangkan dalam lingkungan sekolah, dengan rajin membaca akan mudah dalam memahami suatu Pelajaran (Rahmi & Marnola, 2020). Kemampuan membaca bagi seorang siswa sangat penting karena merupakan salah satu dasar untuk memahami dan menambah pengetahuan mata pelajaran yang lain (Ilham et al., 2022).

Pada dasarnya membaca merupakan keterampilan dasar dalam proses pembelajaran. Dengan membaca memiliki pengetahuan dan mengetahui informasi. Peserta didik yang memiliki minat membaca yang baik akan lebih mudah menggali informasi pada suatu bacaan (Anindita & Pertiwi, 2022). Dan membaca pemahaman merupakan keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar (Sridarmini et al., 2023). Akan tetapi, masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami informasi bacaan, dikarenakan kurangnya pembiasaan literasi dan minimnya minat baca. Dalam hal ini guru perlu menerapkan model yang sesuai agar peserta didik mengerti menggali informasi selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang mempusatkan pada kegiatan literasi dan mengintegrasikan kemampuan membaca dan menulis yaitu model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses membaca dan memahami teks. Model ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami bacaan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan membaca (Sudarta, 2022).

Pada peserta didik khususnya kelas IV SD Islam Klojen Kidul tahun ajaran 2023/2024 belum dapat memahami informasi suatu teks bacaan dikarenakan masih terdapatnya siswa kebingungan atau tidak bisa untuk menuliskan kesimpulan informasi dari bacaan yang sudah di baca, Dari 20 siswa terdapat 12 siswa yang hanya sekedar membaca namun tidak dipahami maksud bacaannya atau dibaca dengan terburu-buru karena ingin segera menyelesaikan tugasnya serta siswa jarang melakukan pembiasaan membaca sebelum proses pembelajaran di mulai. Oleh sebab itu peneliti perlu memandang model pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dan peneliti memfokuskan penelitiannya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Islam Klojen Kidul tahun ajaran 2023/2024 menggunakan model pembelajaran CIRC.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SD Islam Klojen Kidul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bab II tema tugas dirumah atau sekolah

materi mencari informasi. Guru mengajarkan kurang efektif, maka membuat siswa belum paham akan materi yang diajarkan. Siswa kelas IV termasuk kelas atas yang memiliki khas seperti (1) masih kesulitan dalam menemukan informasi teks bacaan. (2) siswa kebingungan menuliskan kesimpulan informasi dari bacaan yang sudah di baca. (3) kurangnya pembiasaan Literasi membaca selama 15 menit sebelum dimulai proses pembelajaran. (4) siswa hanya membaca cepat tanpa harus memahami isi bacaan atau dibaca dengan terburu-buru karena ingin segera menyelesaikan tugasnya. Diperlukan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam hal pembelajaran. Sehingga guru memerlukan model pembelajaran untuk memandu proses belajar secara efektif yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Penulis memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dikarenakan ketika di kelas guru melihat siswa senang melakukan kolaborasi atau tutor sebaya, mengerjakan tugas secara kelompok. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan tertentu untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Azizah, 2021). Melalui PTK guru bisa memecahkan masalah di kelas yaitu memahami informasi teks bacaan dan memperbaiki sistem pembelajarannya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penting bagi guru di tingkat sekolah dasar karena bisa mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas, dan membantu guru menemukan solusi atas masalah yang di hadapi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

CIRC merupakan pola pengajaran keterampilan bahasa yang relevan diperuntukkan peserta didik kelas tinggi. Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), guru menjadi terbantu dalam hal memadukan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan yang integrative. Penggunaan model pembelajaran CIRC dapat memberikan penyelesaian pembelajaran dan suasana baru yang menarik dalam proses belajar sehingga siswa memperoleh konsep belajar baru. Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah model pembelajaran yang cukup sederhana, mudah, dan praktis untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa (Rahmi & Marnola, 2020). Model CIRC ialah salah satu Model Pembelajaran *Cooperative* yang mudah diterapkan, dimana melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur penguatan (Hendrisman et al., 2023). Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar yang dalam pembelajarannya siswa bekerja berpasangan atau berkelompok dan bergantian secara lisan menyimpulkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Latifa & Haryadi, 2022). Model pembelajaran CIRC yang merupakan model pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar kelompok (Jenisa & Lubis, 2016). Upaya menciptakan kondisi belajar yang bermakna dan pemahaman pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dilaksanakan dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen dimana dalam kegiatan ini siswa diharapkan dapat membangun sikap kooperatif mereka serta mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dalam kelompok (Kondolung et al., 2022). Model pembelajaran CIRC membuat siswa termotivasi pada proses pembelajaran, karena bekerja dalam berkelompok (Narasi & Iv, 2022). Pembelajaran menggunakan model CIRC membawa konsep pemahaman inovatif sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca dan menulis (Narasi & Iv, 2022).

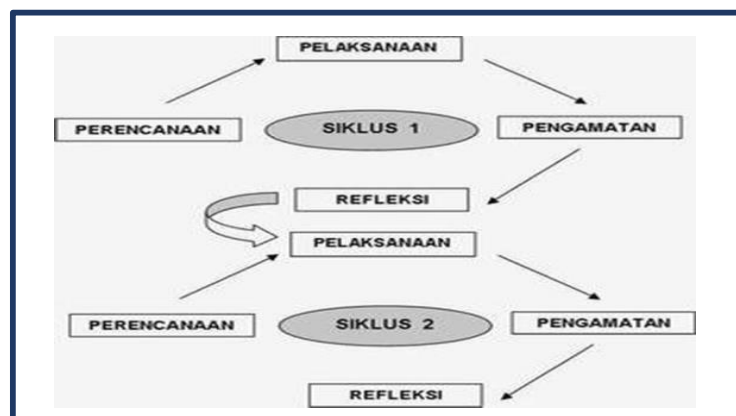
Penelitian terdahulu pernah dilakukan mengkaji terkait dengan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca seperti, (Sihite, 2017) memiliki persamaan

menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada mata pelajaran bahasa Indonesia namun perbedaannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. (Eliantari et al., 2020) mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* sementara perbedaannya keterampilan menulis sedangkan penelitian ini pada kemampuan membaca. dan menurut (Pada et al., 2023) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* tetapi perbedaannya melalui model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan menulis eksposisi berita pada siswa kelas V sedangkan pada penelitian ini melalui CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas IV. Maka dari beberapa penelitian tersebut perbedaan penelitian ini adalah materi yang diberikan kepada siswa memahami teks informasi suatu bacaan cerita.

Keuntungan menerapkan model pembelajaran CIRC karena siswa senang bekerja kelompok, bekerjasama, saling belajar sesama teman untuk bisa memahami atau memberikan kesimpulan informasi dari bacaan yang telah di baca. Akan tetapi di kelas adanya kelemahan menerapkan model pembelajaran CIRC yaitu guru membentuk kelompok secara heterogen namun terdapatnya siswa yang hanya mengandalkan temannya yang pandai untuk menemukan informasi dari bacaan, siswa saling berargumen pendapat sehingga menimbulkan suara agak keras. Sebelumnya di SD Islam Klojen Kidul Kota Malang belum ada yang membahas menggunakan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca. Sehingga disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya model pembelajaran yang tepat untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Maka dalam hal ini peneliti mengambil judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Pada Siswa SD”**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas oleh peneliti berkolaborasi dengan rekan sejawat. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Klojen Kidul, khususnya pada 20 peserta didik kelas IV tahun ajaran 2023-2024. Peneliti menggunakan desain model penelitian tindakan kelas Kemmis & Mc. Taggart meliputi perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect). penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti melalui dua siklus waktu berlangsung 3x35 menit. Alur penelitian ini digambarkan pada gambar berikut



Gambar 1. Desain Penelitian Model Kemmis dan MC Taggart (Thabrani, 2023)

Penelitian pada siklus pertama ini melaksanakan perencanaan yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran, lembar pengamatan penerapan model CIRC, LKPD.

Pelaksanaan pada siklus kesatu adalah 1) guru memberitahukan tujuan pembelajaran dan siswa menyimak video tentang keragaman budaya dan kearifan lokal di masing-masing daerah, 2) pembagian kelompok 3-5 anak secara heterogen 3) siswa membaca materi yang di bagikan oleh guru dan pembagian LKPD. 4) siswa secara berkelompok menjawab soal dan mencari informasi dari teks tersebut. 5) kolaborator guru memantau diskusi kerja kelompok siswa. 6) tiap kelompok mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas. 7) guru membimbing siswa jika terdapat sesi tanya jawab. 8) guru bersama siswa memberikan Kesimpulan. Pengamatan dilaksanakan peneliti dengan kolaborator terhadap kemampuan membaca mencari informasi pada teks bacaan dalam diskusi kerja kelompok, presentasi tiap kelompok. Refleksi untuk siklus pertama dengan memberikan soal post test bagi siswa. Kemudian bersama rekan sejawat mengoreksi hasil post test dan dimasukkan ke dalam daftar nilai. Dan dilanjutkan pada siklus kedua dikarenakan ketika pelaksanaan pada siklus pertama membutuhkan waktu yang lebih.

Pelaksanaan pada siklus kedua pertemuan kesatu adalah perencanaan yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran (modul ajar), LKPD, post test. Pelaksanaan melalui capaian pembelajaran memahami dan menemukan informasi dalam teks bacaan “kepala suku len”. Beberapa aspek yang dilaksanakan adalah (I) menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai, (II) menyajikan info untuk menggali kemampuan pengetahuan siswa melalui PPT. (III) Mengorganisasikan siswa untuk belajar kelompok meliputi pembagian kelompok dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa, memberi masukan cara diskusi kerjasama yang baik (IV) membaca, menyimak bacaan dan menuliskan informasi pada teks bacaan (V) membagikan lembar kerja peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok, (VI) memberikan kesempatan siswa berkolaborasi dengan teman sekelompoknya. Dipertemuan kedua terdapat beberapa aspek diantaranya (I) siswa melakukan presentasi kelompok membacakan hasil tugas, (II) memberikan kesempatan siswa untuk memberi saran atau masukan dari hasil tugas diskusi atau sesi pertanyaan dan (III) guru beserta murid menyimpulkan hasil tugas. Refleksi untuk siklus kedua memberikan lembar wawancara mengetahui kemampuan membaca dan lembar post test.

Tekhnik pengumpulan data dilaksanakan dengan instrument kemampuan membaca menerapkan model pembelajaran CIRC seperti evaluasi, dokumentasi berupa foto kegiatan post test. Data penelitian di dapatkan dari deskripsi lembar observasi kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran menerapkan model CIRC yang bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SD Islam Klojen Kidul Kota Malang dan mengumpulkan data selama pembelajaran berlangsung melihat bagaimana siswa memahami informasi dari suatu bacaan serta keaktifan berdiskusi dalam berkelompok.

Analisis data dilakukan pendekatan deskriptif yang mencakup aspek kualitatif. Pendekatan ini dipakai untuk mendiskripsikan kemampuan peningkatan siswa membaca selama proses pembelajaran menggunakan model CIRC dalam kemampuan mencari informasi dalam suatu teks. Serta observer menggunakan lembar nilai pengamatan penerapan model pembelajaran CIRC pada tiap siklus

Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif yang mencakup aspek kualitatif. Pendekatan ini dipakai untuk mendeskripsikan kemampuan peningkatan siswa membaca selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC dalam kemampuan mencari informasi dalam suatu teks bacaan. Melalui penerapan *Cooperative Reading Integrated Composition* pada proses pembelajaran, dan berdasarkan nilai post-test di siklus pertama dan siklus kedua. Dalam hal ini keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ditentukan dengan adanya peningkatan kemampuan siswa berdasarkan indikator. Apabila hasil menunjukkan angka lebih dari 75 maka dinyatakan siklus penelitian telah berhenti.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Klojen Kidul Kota Malang, jumlah peserta didik 20 orang. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan yaitu kegiatan pra siklus. Untuk memperoleh suatu data penulis memberikan tes tulis. Siswa diberi lembar teks bacaan berupa mencari informasi dari teks tersebut. Hasil menunjukkan beberapa siswa menjawab sesuai dengan harapan guru namun sementara yang lain belum bisa menjawab sesuai yang guru inginkan. Sebagian siswa tidak paham apabila guru meminta menuliskan informasi suatu bacaan cerita. Pada saat dilaksanakannya pra siklus siswa masih mengalami kebingungan karena siswa masih belum mengerti cara menentukan informasi pada bacaan cerita. Adanya siswa masih tidak tahu mencari kesimpulan, terdapat siswa yang belum faham, ada yang mau melihat hasil pekerjaan siswa atau mencontoh, ada yang membaca cepat namun jawaban tidak sesuai. berdasarkan hasil pengamatan pra siklus dalam memahami teks informasi siswa masih belum mengerti. Rendahnya kemampuan menemukan informasi pada bacaan teks memperlihatkan kemampuan membaca siswa terhadap hasil test pra-siklus sebesar 42,15% sehingga masih memerlukan perbaikan Hasil dari observasi pra siklus kemampuan membaca siswa sangat kurang. Kurangnya memahami informasi teks bacaan siswa kelas IV karena kegiatan proses belajar masih menggunakan model pembelajaran monoton sehingga siswa kurang mengerti.

Perencanaan di siklus I pertemuan pertama yaitu mempersiapkan instrument pembelajaran seperti modul ajar, media ajar berupa PPT, LKPD. pelaksanaan siklus pertama pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2024 waktu berlangsung 3x35 menit terdiri dari 6 siswa lelaki dan 14 siswa perempuan. siswa menyimak materi melalui LCD proyektor kemudian membentuk kelompok dengan empat sampai lima siswa. Lalu siswa diberi teks bacaan dan diminta membaca lalu mengerjakan lembar kerja peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok diantaranya menemukan informasi dari teks bacaan kemudian mempresentasikannya. Berdasarkan pengamatan setelah melakukan kegiatan pembelajaran materi memahami dan menemukan informasi dari teks bacaan keragaman dan kearifan local dimasing-masing daerah. Hasil observasi siklus I pertemuan pertama memperlihatkan 50,00% dengan kriteria masih kurang. Dikarenakan sebagian kelompok sedikit untuk menemukan informasi dari tiap paragraph di suatu teks bacaan. Satu minggu kemudian dengan tindakan yang sama yaitu memberikan teks bacaan pada siswa kemudian siswa mencari informasi pada bacaan terdapat adanya perubahan di siklus I pertemuan kedua dengan rata-rata 60,05% dengan kriteria cukup dikarenakan dari tiap kelompok sudah bisa menemukan informasi dari tiap paragraph. Guru dan peserta didik melakukan refleksi bahwa dengan model pembelajaran CIRC dapat terbantu menyelesaikan tugas karena dikerjakan secara bersama. Data yang diamati adalah aktivitas peneliti pada saat mengajar dan aktivitas peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran. Untuk refleksi pada siklus I pertemuan kesatu dan pada pertemuan kedua diberikan soal instrument kemampuan membaca pada siswa sebagai nilai post test.

Pada siklus II pertemuan kesatu pelaksanaannya hari rabu tanggal 18 September 2024 dengan waktu 3x35 menit yaitu mempersiapkan instrument pembelajaran seperti modul ajar, media pembelajaran berupa PPT materi menemukan informasi pada teks bacaan” suku len” buku bahasa Indonesia, LKPD. Siswa terbagi menjadi empat sampai lima anak dalam tiap kelompok (secara heterogen) kemudian guru menyampaikan materi menentukan informasi dalam suatu teks ke bentuk PPT. selanjutnya siswa sudah siap dengan buku bacaan dan lembar kerja peserta didik yang telah dibagikan oleh guru, kemudian guru meminta siswa dalam tiap kelompok untuk membaca. Setelah itu guru meminta siswa dalam tiap kelompok untuk berdiskusi mencari informasi dari tiap paragraph pada bacaan tersebut lalu mempresentasikan hasil tugas di depan kelas dari tiap kelompok. Kemudian guru beserta murid menyimpulkan hasil kegiatan. Dua minggu kemudian yaitu pertemuan kedua siswa diberi guru lembar instrument menentukan informasi dari teks bacaan. Hasil observasi pertemuan kesatu 74,75% kemudian mencapai rata-rata 87,38% dengan sangat baik di pertemuan kedua. Untuk hasil refleksi di siklus II pertemuan kesatu mengisi soal menemukan informasi pada teks bacaan untuk mengetahui kemampuan peningkatan membaca dengan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*). Sementara pertemuan kedua sebagai analisis hasil peningkatan dari peserta didik, mereka sudah mengerti apa yang akan dipelajari termasuk menentukan informasi dari teks bacaan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran peneliti dibantu rekan sejawat untuk pengambilan dokumentasi selama observasi dilakukan. Hasil penilaian kemampuan membaca siswa setelah di terapkannya model *Cooperative Integrated Reading Composition* mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus pertama kemudian ke siklus kedua

Berdasarkan data pada Pra Siklus, Siklus I pertemuan kesatu dan kedua, dan Siklus II pertemuan kesatu dan kedua, adanya peningkatan dalam persentase kemampuan membaca siswa. Pada Pra Siklus, hasil angket memperlihatkan persentase 42,15 dengan kriteria kurang sekali, selanjutnya pada siklus I pertemuan kesatu menjadi 50,00 dengan kriteria kurang dan pada pertemuan kedua 60,05 dengan kriteria cukup, kemudian di siklus II pada pertemuan kesatu 74,75 dengan kriteria baik lalu pada pertemuan kedua meningkat 87,38 menjadi kriteria sangat baik. Melalui hasil yang didapat pada siklus II di pertemuan kesatu dan kedua, maka disimpulkan ketercapaian kompetensi siswa sangat memuaskan. Kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, memperlihatkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca di Sekolah Dasar. Sehingga menggambarkan kemampuan membaca siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa di SD Islam Klojen Kidul meningkat di tiap pertemuan siklus.

Di simpulkan berdasarkan data pada Pra Siklus, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua, terjadi peningkatan dalam persentase 42,15 kemampuan membaca siswa pada Pra Siklus, hasil menunjukkan dengan kriteria kurang sekali lalu menjadi kriteria cukup di siklus pertama dengan persentase 60,05 kemudian di siklus kedua meningkat menjadi 87,38 dengan kriteria sangat baik, sehingga dapat disimpulkan ketercapaian kompetensi siswa sangat memuaskan. Kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan pada tiap pertemuan siklus, memperlihatkan model pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca di Sekolah Dasar. Dari hasil analisis, terlihat adanya peningkatan signifikan pada siswa dalam memahami informasi bacaan melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC). Adanya tingkatan yang relevan dalam kemampuan siswa dalam memahami informasi sesuai dengan teks bacaan, kemampuan mencari informasi pada bacaan yang telah baca dan meringkas atau membuat rangkuman hasil dari informasi yang telah

dibaca, kemampuan menjelaskan atau mempresentasikan hasil dari diskusinya, dan mengevaluasi hal-hal berdasarkan pengamatan pada tiap pelaksanaan. Sebelum menerapkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*), siswa dominan masih belum mengerti dengan rata-rata 42,15% pada pra siklus, dengan kategori kurang. Kemudian, terjadi peningkatan di siklus pertama mencapai 60,05% dengan kriteria cukup, dan meningkat lebih di siklus kedua mencapai 87,38% dengan kriteria sangat baik. Dengan ini memperlihatkan bahwa tujuan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan yang telah dibaca serta bisa memberikan dorongan meningkatkan kemampuan membaca khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini observer melakukan pengamatan menerapkan model pembelajaran CIRC melalui capaian pembelajaran memahami dan menemukan informasi dalam teks keragaman budaya dan kearifan lokal di masing-masing daerah. Beberapa aspek yang diamati adalah (I) mengorientasikan siswa pada materi meliputi indikator tujuan pembelajaran yang sesuai, menyajikan info untuk menggali kemampuan pengetahuan siswa dan memotivasi siswa. (II) Mengorganisasikan siswa untuk belajar kelompok meliputi indikator mengatur pembagian kelompok dan menyapaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa, memberi masukan cara diskusi kerjasama yang baik (III) membaca, menyimak bacaan dan menuliskan informasi pada teks bacaan indikatornya membagikan lembar kerja peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok, memberikan kesempatan siswa menyimak teks bacaan, dan memberikan kesempatan siswa berkolaborasi dengan teman sekelompoknya. (IV) presentasi kelompok membacakan hasil tugas, meliputi indikator memberikan kesempatan siswa membacakan hasil tugas diskusi, memberikan kesempatan siswa untuk memberi saran atau masukan dari hasil tugas diskusi dan menyimpulkan hasil tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) di setiap siklus peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan penilaian. Pada pra siklus siswa memperoleh skor nilai 25 dengan rata-rata 29,13% kategori kurang sekali kemudian di siklus I pertemuan kesatu skor nilai 42 dengan rata-rata 48,60% kategori kurang, siklus I pertemuan kedua menunjukkan kategori cukup dengan skor nilai 58 rata-rata 61,35% dan siklus II pertemuan kesatu skor nilai 75 dengan rata-rata 71,05% kategori baik selanjutnya di siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan skor nilai 83 dengan rata-rata 82,80% kategori sangat baik sekali dalam menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) pada peserta didik kelas IV SD Islam Klojen Kidul. Sehingga tujuan menggunakan lembar pengamatan agar guru lebih mudah menjalankan langkah-langkah penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dikelas dan sesuai dengan hasil atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tindakan pra siklus hingga siklus kedua memperlihatkan model pembelajaran CIRC Pada penelitian efektif ketika diterapkan dikelas, melatih siswa mempunyai nilai kerjasama dengan menyelesaikan tugas bersama. Menurut (Kusumawardani et al., 2020) memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca. Perbedaannya di lakukan secara daring (online) tetapi penelitian ini secara luring (offline). Bertujuan memahami isi bacaan, membaca bahan bacaan, membuat kesimpulan, menganalisis unsur instrinsik dan penelitian ini memahami informasi dari teks bacaan. Sehingga model CIRC (*Cooperative*

Integrated Reading Composition) bisa diterapkan dalam pembelajaran online maupun bertatap muka, Menurut (B.HS et al., 2020) kemampuan membaca pemahaman harus dimiliki oleh siswa yang mempelajari beberapa kompetensi dasar dalam satu pembelajaran, jika tidak memiliki kemampuan membaca maka siswa tidak akan dapat memahami materi pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pada kelas IV SD Islam Klojen Kidul, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca siswa adalah menerapkan pembelajaran yang relevan dan menarik, khususnya Model Pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan kegiatan pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Sudarta, 2022). Pembelajaran melalui pemahaman informasi suatu teks bacaan dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk memecahkan permasalahan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari sesuai dengan silabus mata Pelajaran (Waruwu, 2022). Karena model pembelajaran CIRC juga tidak hanya sekedar kegiatan diskusi kelompok, tetapi dalam model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan melakukan refleksi bersama agar mendapatkan hasil yang terbaik (Magdalena, 2017). Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar (Erita, 2017). Menurut (Pemahaman & Bahasa, 2024) mendukung adanya model pembelajaran CIRC yang merupakan bentuk dari sebuah pengajaran lebih maju dan tujuan pembelajaran yang tercapai. Model Pembelajaran CIRC dapat dikatakan sebagai suatu model pengajaran membaca dan menulis yang efektif digunakan pada proses pembelajaran dan melibatkan keaktifan siswa (Model et al., 2023) Sesuai pada Pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga cocok menerapkan model CIRC yang efektif dan efisien guna peningkatan kemampuan membaca siswa SD.

Maka berdasarkan beberapa pendapat diatas menggunakan model pembelajaran CIRC dapat membuat siswa memahami pelajaran dan tujuan pembelajaran mengarah pada peningkatan kemampuan membaca. Peningkatan kemampuan membaca melalui pemahaman informasi bacaan bagi siswa dapat menciptakan pembelajaran efektif serta efisien dengan menerapkan metode CIRC, sebab pada proses pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* bisa mempermudah kemampuan membaca dalam memahami bacaan melalui saling bertukar pendapat atau ide dengan teman sekelompoknya. Sehingga model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam memahami informasi suatu teks bacaan. Dapat dilihat Ketika prasiklus sebelum menerapkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan kriteria kurang sekali 42,15%, kemudian di siklus pertama 60,05% dengan kriteria cukup dan meningkat pada siklus kedua mencapai 87,38% dengan kriteria sangat baik. Hal ini mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I kemudian ke siklus II. Dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* membantu memahami informasi berdasarkan teks bacaan sehingga melatih kemampuan membaca siswa kelas IV SD Islam Klojen Kidul. Siswa lebih mudah memahami suatu bacaan dan aktif ketika dibentuk kelompok secara heterogen, melakukan diskusi hingga mempresentasikan hasil diskusi serta menyimpulkan materi yang sudah dipelajari bersama guru. Sehingga disimpulkan penerapan model pembelajaran *Cooperataive Integrated Reading Composition (CIRC)* berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan selama dua siklus untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC), terdapat peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil pada kemampuan membaca siswa menunjukkan peningkatan yang baik, pada siklus pertama 60,05% dengan kriteria cukup dan siklus kedua mencapai 87,38% dengan kriteria sangat baik. Serta ketika menerapkan model CIRC di siklus I skor nilai 42 rata-rata 48,60% kategori kurang kemudian meningkat pada siklus II dengan skor nilai 83 rata-rata 82,80% kategori baik sekali. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada setiap siklusnya. Melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* menjadikan siswa mengerti akan pembelajaran yang akan di capai. Penelitian ini memperlihatkan penerapan model pembelajaran CIRC relevan dan efektif dalam peningkatan kemampuan membaca. Siswa mudah memahami informasi suatu bacaan dan aktif terlibat dalam pembelajaran pada tiap siklus. Pada penelitian berikutnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa yang aktif sehingga bisa mendorong pembelajar sepanjang hayat dan menumbuhkan budi pekerti.

REFERENSI

- Anindita, A. M., & Pertiwi, F. N. (2022). Komparasi Jigsaw dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menggali Informasi Peserta Didik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(2), 171–185. <https://doi.org/10.21154/jtii.v2i2.821>
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- B.HS, H. A., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 233. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26465>
- Eliantari, N. P. R., Kristiantari, M. R., & Sujana, I. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantuan Circular Card Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.24780>
- Erita, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran. *Economica*, 6(1), 72–86. <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941>
- Hendrisman, H., Yuhasnil, Y., & Hasmi, L. (2023). Penggunaan Model Model Pembelajaran CIRC terhadap Keterampilan Menulis Artikel. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 6(2), 275–286. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v6i2.5630>
- Ilham, M., Rizal, M. S., & Ananda, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(2), 42–51. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(2\).10527](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10527)

- Jenisa, K., & Lubis, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Tgb Smk Negeri 1 Lubuk Pakam. *Educational Building*, 2(1), 77–86. <https://doi.org/10.24114/eb.v2i1.3850>
- Kondolalumang, S. O., Rindengan, M. E., & Sumilat, J. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2710–2716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2492>
- Kusumawardani, S., Diyanti, R., & Santoso, G. (2020). Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(23), 140–151.
- Latifa, H. L., & Haryadi, H. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 301–307. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4283>
- Magdalena, R. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan Melalui Model Pembelajaran Teknik CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition). *Deiksis*, 9(02), 194. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1605>
- Model, P., Circ, P., Kemampuan, M., Pemahaman, M., Indonesia, B., Sikap, D. A. N., Kelas, K., Sd, I. V, Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., Islam, U., & Agung, S. (2023). *Penerapan model pembelajaran circ untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa indonesia dan sikap kerjasama kelas iv sd negeri kalirejo 01*.
- Narasi, K., & Iv, K. (2022). DOI : <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4278>. 5, 247–258.
- Pada, T., Ppkn, P., & Dalam, K. (2023). *SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Tarbiyah*.
- Pemahaman, M., & Bahasa, P. (2024). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 13 No. 2 Juli 2024* <http://jurnal.umat.ac.id/index.php/lgrm>. 13(2), 157–169.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Sihite, L. P. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Materi Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Min Sihite Dolok Sanggul Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Simbolon, N., & Khoiri, C. (2016). Meningkatkan KEMampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 1(1), 56–67.
- Sridarmini, H., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p54-60>
- Sudarta. (2022). 済無No Title No Title No Title. 16(1), 1–23.
- Thabrani, A. muis. (2023). *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar FILSAFAT DALAM PENDIDIKAN*. 400–407.
- Waruwu, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan

Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotition (CIRC). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 300–306.

<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.46>

Zuhria, A. F., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. (2020). Dampak Era Digital terhadap Minat Baca Remaja. *JUBAH RAJA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(2), 22.